

HUBUNGAN SOSIO DEMOGRAFI DAN AKSES MEDIA SOSIAL DENGAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT PESISIR KECAMATAN WAWOLESEA TAHUN 2020

Novita Indria Sari¹Jumakil² Fithria³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari
¹novitaindriasari7@gmail.com ²jumakil@uho.ac.id ³fithria@uho.ac.id

Penulis Korespondensi : Jumakil

Email Korespondensi : jumakil@uho.ac.id

Abstrak

Penyakit virus Corona (Covid-19) telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO dengan tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan. Dalam rangka memutus rantai penularan Covid-19 diperlukan pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 pada seluruh elemen masyarakat agar masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat untuk memutus rantai penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosio demografi dan akses media sosial dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea Tahun 2020. Metode penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional study* dengan sampel berjumlah 272 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Uji statistik menggunakan Uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea tentang pencegahan Covid-19 berada pada kategori cukup 228 responden (83,8%) dan kategori kurang 44 responden (16,2%), ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ($p\ value = 0,657 > 0,05$) dengan pengetahuan pencegahan Covid-19, sebaliknya ada hubungan antara umur ($p\ value = 0,000 < 0,05$), tingkat pendidikan ($p\ value = 0,000 < 0,05$) dan akses media sosial ($p\ value = 0,000 < 0,05$) dengan pengetahuan pencegahan Covid-19. Diharapkan pihak puskesmas setempat hendaknya lebih sering mengadakan penyuluhan melalui media yang ada atau pembuatan poster tentang pencegahan Covid-19 yang dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat untuk mencegah kejadian Covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan Pencegahan Covid-19, Umur, pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Akses Media Sosial

Abstract

The Corona virus disease (Covid-19) has been declared a global pandemic by WHO, with an alarming level of spread and severity. In order to break the chain of transmission of Covid-19, a good knowledge of the prevention of Covid-19 is needed in all elements of society so that people are able to make decisions in proper behavior to break the chain of Covid-19 transmission. This study aims to determine the Correlation between socio-demography and social media access with knowledge of Covid-19 prevention in coastal communities in Wawolesea sub-district in 2020. The research method used a cross sectional study approach with a sample of 272 people who were selected by using the Proportional Random Sampling technique. Statistical test using the Chi-square test. The results showed that the knowledge of the coastal community in the wawolesea sub-district about the prevention of Covid-19 was in the quite category of 228 (83.8%) and in the poor category of 44 (16.2%), it was found that there was no correlation between work ($p\ value = 0.657 > 0,05$) with knowledge of Covid-19 prevention, on the other hand there is a correlation between age ($p\ value = 0.000 < 0.05$), education level ($p\ value = 0.000 < 0.05$) and access to social media ($p\ value = 0.000 < 0,05$) with knowledge of Covid-19 prevention. It is hoped that the local health center should provide more frequent counseling through existing media or making posters about Covid-19 prevention which can be used as information for the public to prevent the incidence of Covid-19.

Keywords: *Knowledge of Covid-19 Prevention, Age, Occupation, Education Level, Access to Social Medi*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat mendasar dan di butuhkan oleh manusia. Tanpa keadaan yang sehat manusia tidak dapat melakukan aktifitas apapun. Saat ini terdapat penyakit yang menimbulkan ketakutan di seluruh dunia yaitu *Coronavirus disease* 2019 atau (Covid-19). Wabah Covid-19 di identifikasi di kota Wuhan Provinsi Hubai China pada Desember 2019.¹

Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau Covid-19.² Peningkatan jumlah kasus terjadi cukup cepat dan telah terjadi penyebaran antar negara. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan penyakit virus corona sebagai pandemi.³

Secara global total kasus positif Covid-19 per-tanggal 17 September 2020 yaitu 29.679.284 kasus yang dikonfirmasi dan 936.521 kematian.⁴ Di Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per-tanggal 17 September 2020 yaitu 232.628 kasus positif dan 9.222 kematian.⁵ Salah satu wilayah Indonesia yang menghadapi wabah Covid-19 yakni Sulawesi Tenggara. Awal terkonfirmasi kasus positif Covid-19 di Sulawesi Tenggara pada tanggal 19 Maret 2020 berjumlah 3 orang berjenis kelamin perempuan 2 orang dan laki-laki 1 orang hingga 17 September 2020 jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yaitu 2.043 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 46 orang. Sulawesi Tenggara terdiri dari 17 wilayah/Kabupaten Kota hampir seluruh wilayah di Sulawesi Tenggara terdampak kasus positif Covid-19 salah satu wilayahnya yang terdampak yaitu Kabupaten Konawe Utara dengan jumlah kasus positif Covid-19 hingga 17 September yaitu 11 kasus positif.⁶

Covid-19 telah menjadi wabah penyakit dengan tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan. Untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah orang yang terinfeksi virus corona maka upaya pencegahan sangat diperlukan yang dapat dilakukan setiap individu antara lain memakai masker, menggunakan hand sanitizer/desinfektan jika tangan tidak terlihat kotor atau mencuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh wajah, menghindari pertemuan atau antrian panjang, menerapkan etika batuk atau bersin, menghindari menyentuh benda/permukaan benda di area publik, menghindari naik transportasi umum, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.⁷

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang masih kurang dan tingkat kesadaran yang rendah disinyalir memberikan dampak yang kurang baik terhadap kualitas kesehatan masyarakat, kurangnya pengetahuan dengan indikasi rendahnya kesadaran akan mengurangi perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 dan pemeliharaan kesehatan.^{8;9} Banyak faktor yang

mempengaruhi pengetahuan pencegahan Covid-19 di antaranya dihubungkan dengan faktor sosio demografi (umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi) dan informasi kesehatan melalui media sosial.^{10;11;12}

Kecamatan Wawolesea merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Konawe Utara terdiri dari delapan desa, terdapat lima desa berada di wilayah pesisir dan tiga desa tidak berada di wilayah pesisir. Pada umumnya sebagian besar pekerjaan masyarakat pesisir Kecamatan wawolesea berprofesi sebagai wiraswasta, nelayan, supir mobil dan lain-lain. Banyaknya masyarakat berprofesi sebagai nelayan yang dalam kehidupan sehari-harinya berinteraksi dengan sesama nelayan, pengepul, pengecer, pengolah hasil perikanan dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya maka perlu mewaspadaai penularan Covid-19, kemudian akses media sosial pada masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea masih kurang hal ini dapat di pengaruhi oleh faktor ekonomi yang masih tergolong rendah dan faktor pekerjaan yang kebanyakan bekerja di sektor non formal sehingga dalam mengakses media sosial terbatas. Kecamatan Wawolesea juga merupakan tempat untuk melakukan penyebrangan ke salah satu wisata di Kabupaten Konawe Utara yaitu wisata pulau labengki sehingga banyaknya wisatawan dari luar daerah masuk di wilayah pesisir Kecamatan Wawolesea. Dengan hal tersebut akan ada resiko masuknya Covid-19 di wilayah pesisir Kecamatan Wawolesea. Sehingga Pemahaman dan pengetahuan pencegahan Covid-19 sangat di butuhkan..

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan sosio demografi dan akses media sosial dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang menekankan waktu pengukuran variabel dependen dan variabel independen dinilai pada satu saat dengan cara pendekatan observasional atau pengumpulan data sekaligus.¹³ Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober-november 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia 13-45 tahun bertempat tinggal di wilayah pesisir Kecamatan Wawolesea berjumlah 846 orang. Adapun Sampel dalam penelitian ini berjumlah 272 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil secara acak proporsional. Uji statistik menggunakan *Uji chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	55	20,2
Perempuan	217	79,8
Media Sosial yang digunakan		
Facebook	141	51,8
Whatsapp	90	33,1
Instagram	27	9,9
Youtube	23	8,5
Twitter	1	0,4
Durasi Akses Media Sosial		
Singkat	68	25,0
Sedang	60	22,0
Lama	29	10,7
Tidak Mengakses	115	42,3
Total	272	100

Berdasarkan tabel 1 terdapat 272 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, paling banyak responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 217 responden (79,8%) dan laki-laki berjumlah 55 responden (20,2%), berdasarkan media sosial yang digunakan dalam memperoleh informasi pencegahan Covid-19 sebagian besar menggunakan media sosial berupa *facebook* dengan jumlah 141 responden (51,8%) dan paling sedikit yaitu *twitter* dengan jumlah 1 responden (0,4%), berdasarkan durasi akses media sosial terbanyak yaitu pada jangka waktu singkat 68 responden (25%) sedangkan yang paling sedikit yaitu jangka waktu lama 29 responden (10%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Sosio Demografi dan Akses Media Sosial dengan Pengetahuan Pencegahan Covid-19

Variabel	Pengetahuan Pencegahan Covid-19				Total		P Value
	Kurang		Cukup		N	%	
	n	%	n	%			
Kelompok							
Umur							
Remaja	2	1,8	108	98,2	110	100	0,000
Dewasa	42	25,9	120	74,1	162	100	
Pekerjaan							
Tidak							
Bekerja	32	15,6	173	84,4	205	100	0,567
Bekeja	12	17,9	55	82,1	67	100	
Tingkat Pendidikan							
n							
Rendah	40	25,5	117	74,5	157	100	0,000
Sedang	2	2,2	89	97,8	91	100	
Tinggi	2	8,3	22	91,7	24	100	

Akses

Media Sosial	0,000					
Tidak						
Mengakses	39	33,9	76	66,1	115	100
Mengakses	5	3,2	152	96,8	157	100
Total	44	16,2	228	83,8	272	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa umur dengan $p\text{ value}=0,000$, tingkat pendidikan dengan $p\text{ value}=0,000$, dan akses media sosial dengan $p\text{ value}=0,000$ berhubungan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 sebaliknya pekerjaan $p\text{ value}=0,653$ tidak berhubungan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19.

DISKUSI

Hubungan Umur dengan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Pesisir Kec.Wawolesea Tahun 2020

Dalam rangka pemutusan rantai penularan Covid-19 diperlukan pengetahuan masyarakat salah satunya tentang pencegahan Covid-19. Kurangnya pengetahuan dengan indikasi rendahnya kesadaran akan mengurangi perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 dan pemeliharaan kesehatan.^{8,9}

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Salah satunya yaitu faktor umur. Umur adalah lamanya seseorang hidup sejak dilahirkan sampai saat ini. Usia merupakan periode pola-pola kehidupan baru dan harapan baru.¹⁴ Umur yang semakin dewasa akan lebih mudah memberikan tanggapan yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman-pengalaman lain.¹⁵

Menurut (Notoatmodjo, 2010) semakin bertambah usia seseorang maka tingkat perkembangan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan juga dari pengalaman sendiri.²¹ Serta semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, bertambahnya umur akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang.¹⁶

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea Tahun 2020. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh Rani *et al.*, (2020) yang berjudul "*A Descriptive Study to Assess the Knowledge and Expressed Practice of Community regarding Prevention of Corona Virus Disease*". Berdasarkan uji eksak Fisher terdapat hubungan signifikan antara usia ($p\text{ value}=0,0024$) dengan pengetahuan tentang Covid-19.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase pengetahuan pencegahan Covid-19 dalam kategori cukup yaitu pada kelompok umur remaja 98,2% dibandingkan kelompok umur dewasa 74,1%. Hal ini dapat di sebabkan umur remaja termasuk dalam golongan kaum milenial yang merupakan kelompok umur yang aktif menggunakan media sosial dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang tidak

terbatas sehingga mereka mudah mengakses informasi. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan kebanyakan yang mengakses media sosial berada pada usia remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keinginan tahun yang tinggi sehingga ketika ada suatu hal yang tidak diketahui dan dipahami mereka akan mencari informasi tersebut terlebih didukung dengan adanya kebijakan pemerintah untuk sekolah maupun perkuliahan dilaksanakan secara daring membuat mereka lebih mempunyai banyak waktu untuk mengakses media sosial ataupun media lainnya yang menjadi sumber informasi maka dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Menurut Galle *et al.*, (2020) adanya kebijakan *Lockdown* pada masa pandemi memberikan kesempatan yang lebih besar pada siswa untuk menonton TV dan mengakses internet sambil tinggal di rumah hal ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mereka tentang Covid-19.¹⁸

Dari 162 responden pada kelompok umur dewasa terdapat 42 responden (25,9%) yang pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dalam kategori kurang. hal ini disebabkan pada kelompok umur dewasa rata-rata berstatus menikah yang memiliki beban dan tanggung jawab berbeda pada masa sebelum menikah, baik itu sebagai ibu rumah tangga maupun kepala rumah tangga, sehingga waktu untuk mengakses media sosial atau media informasi lainnya terbatas maka mempengaruhi pengetahuan terkait upaya pencegahan Covid-19

Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahaun Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Pesisir Kec. Wawolesea Tahun 2020

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai profesi sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.¹⁹

Pekerjaan memiliki pengaruh pada pengetahuan seseorang. Adanya pekerjaan akan menyebabkan seseorang meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat/pengalaman antar teman di tempat kerjanya.²⁰ Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹ Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain.²²

Berdasarkan hasil analisis bivariat di dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea tahun 2020. Hal ini di tunjukkan dengan tidak adanya perbedaan persentase yang signifikan antara responden yang tidak bekerja dan bekerja kedua kategori tersebut cenderung memiliki pengetahuan pencegahan Covid-19 dalam

kategori cukup. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi hal tersebut dapat dilihat dari faktor lingkungan sekitar dalam hal ini dari rekan kerja, keluarga, tetangga maupun kerabat yang besar peranannya dalam pengetahuan masyarakat terkait pencegahan Covid-19. Terlebih lagi pada lingkungan pedesaan hubungan kekerabatan masih sangat erat, sehingga informasi disampaikan antar rekan kerja, keluarga, tetangga maupun kerabat membuat adanya perubahan pengetahuan pada masyarakat terkait pencegahan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2020) dengan judul hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan $p\text{ value} = 0,428 > 0,05$.²³

Hasil penelitian menunjukkan dari 205 responden tidak bekerja terdapat 173 responden (84,4%) memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dalam kategori cukup, responden yang tidak bekerja terdiri dari ibu rumah tangga, mahasiswa dan pelajar yang mayoritas berjenis kelamin perempuan sehingga mereka lebih mempunyai kesempatan dan waktu luang dalam memperoleh informasi pencegahan Covid-19 dari tetangga maupun kerabat dekat selain itu mereka dapat mengakses informasi melalui media seperti media sosial, televisi maupun media cetak yang setiap saat memberikan informasi mengenai penyebaran dan pencegahan Covid-19 serta petugas kesehatan setempat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parikh *et al.*, (2020) bahwa televisi, media sosial, koran/majalah merupakan sumber informasi masyarakat umum dalam meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19.²⁴

Adapun dari 67 responden yang bekerja terdapat 12 responden (17,9%) memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dalam kategori kurang sedangkan 55 responden (82,1%) berpengetahuan dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada masyarakat pesisir Kec. Wawolesea jenis pekerjaannya berbeda-beda terdapat yang berprofesi sebagai PNS, guru honorer, wiraswasta, pedagang, supir mobil, dan penjahit. Dari hasil bahwa responden yang berprofesi sebagai PNS, guru honorer dan wiraswasta lebih banyak memiliki pengetahuan pencegahan Covid-19 dalam kategori cukup dibandingkan yang bekerja sebagai nelayan, pedagang, supir mobil, dan penjahit. Interaksi dengan lingkungan sekitar berpengaruh besar terhadap penyebaran informasi. Diantaranya ada beberapa pekerjaan yang kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga kurang terpapar informasi misalnya nelayan yang memiliki tingkat aktifitas yang tinggi dan jarang berada dirumah tentu informasi yang didapatkan kurang. Dan terdapat pula responden yang memiliki pekerjaan dengan lebih banyak interaksi dengan lingkungan sekitar tergolong berpengetahuan cukup sehingga informasi dapat diperoleh dengan mudah.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Pesisir Kec. Wawolesea Tahun 2020

Adanya pandemi Covid-19 ini memaksa masyarakat harus banyak mencari tahu tentang penyakit tersebut. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19 serta dapat memutus rantai penularannya.²⁵

Pada umumnya salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁶ Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.²⁷

Tingkat pendidikan formal menunjukkan tingkat intelektual atau tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan pendidikan lebih tinggi seseorang mempunyai kesempatan yang lebih banyak mendapatkan informasi dan ia lebih terlatih untuk mengelola, memahami dan mengingat dan kemudian menjadi pengetahuan yang dimilikinya.²⁸ Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal.²⁶

Berdasarkan analisis bivariat di dapatkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea tahun 2020. Tingginya tingkat pendidikan seseorang maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih luas dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku terhadap pencegahan penyakit termasuk pencegahan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara., (2020) dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang Covid-19 pada jenazah hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan petugas kamar jenazah tentang Covid-19 dengan nilai signifikansi $P\text{ value} = 0,029$, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan.²⁹

Hasil penelitian menunjukkan dari 157 responden yang tingkat pendidikan rendah terdapat 117 responden (74,5%) memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dalam kategori cukup hal ini dapat disebabkan adanya dukungan dari petugas kesehatan memberikan penyuluhan terkait pencegahan Covid-19 dan terdapatnya mahasiswa PBL di salah satu desa memberikan informasi dan menempelkan poster terkait upaya pencegahan Covid-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka walaupun pendidikannya rendah. Terdapat proses yang kompleks pada saat kegiatan penyuluhan karena panca

indra mata banyak menyalurkan pengetahuan keotak kemudian disalurkan melalui panca indra yang lain, sehingga penyuluhan dapat dijadikan suatu media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.³⁰

Terdapat 2 responden berpendidikan tinggi namun memiliki pengetahuan pencegahan Covid-19 dalam kategori kurang hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu 2 responden tersebut berjenis kelamin laki-laki sesuai dengan pengamatan bahwa kurangnya interaksi yang dilakukan oleh responden menyebabkan kurangnya informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari *et al.*, (2020) Perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca dan berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19.²³

Hubungan Akses Media Sosial dengan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Kec. Wawolesea Tahun 2020

Media Sosial (*Social media*) adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.³¹ Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Situs web media sosial terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarluaskan informasi kesehatan.³²

Dalam mengatasi wabah Covid-19 pemerintah maupun instansi kesehatan memanfaatkan berbagai media seperti media cetak, radio, televisi dan bahkan dapat diakses melalui media internet khususnya media sosial, media tersebut seperti *twitter, facebook, whatsapp, youtube, instagram, line* dalam hal penyampaian informasi Covid-19 ke masyarakat, mulai pemberitaan mengenai informasi terupdate virus corona sampai pada pencegahannya.³³

Pada situasi pandemi ini media sosial tempat yang paling di cari dalam pengumpulan informasi dan penyebaran informasi pada era digital sekarang ini.³⁴ Karena mudahnya diakses, memberi kesempatan dan kemudahan kepada seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi informasi serta memiliki kapasitas untuk menjangkau dan mempengaruhi jutaan orang Indonesia secara bersamaan.

Kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.³⁵ Dengan kata lain kemudahan dalam memperoleh informasi tentang pencegahan Covid-19 maka dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19.

Dengan menggunakan media sosial dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, serta mempromosikan perubahan perilaku yang positif dan sebagai media untuk mendapatkan informasi Covid-19 maka dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkhususnya mengenai Covid-19.^{32,36} Walaupun realita yang ada bahwa banyaknya informasi di media sosial tentang Covid-19

tidak semua benar atau cenderung dilebih-lebihkan sehingga diperlukan kemampuan masyarakat lebih mengevaluasi dan memilih informasi atau berita yang tersebar.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara akses media sosial dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea Tahun 2020. Hal ini disebabkan mereka yang mengakses media sosial dapat memperoleh lebih banyak informasi karena banyaknya konten terkait pencegahan Covid-19 baik dalam bentuk leaflet maupun audiovisual yang menarik disebarluaskan oleh lembaga resmi maupun masyarakat sehingga akan mempermudah seseorang untuk menerima informasi tersebut dan di dukung dengan adanya kebijakan pemerintah untuk tinggal di rumah (*stay et home*), bekerja dari rumah dan belajar dari rumah sehingga responden lebih mengakses media sosial untuk meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan Covid-19. Menurut penelitian Farooq *et al.*, (2020) Penggunaan media sosial berkontribusi pada informasi yang dapat memberikan pengetahuan lebih banyak pada masyarakat mengenai Covid-19.³⁷ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati dan Mulyawati, 2020) pada mahasiswa kuliah kerja nyata Universitas Pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa peran media sosial memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam pencegahan Covid-19 dan 93,33% mahasiswa berpendapat bahwa media sosial sangat membantu dalam menerima informasi dan himbauan terkait Covid-19.³⁸

Dari hasil penelitian diperoleh lebih banyak responden yang mengakses media sosial di banding yang tidak mengakses media sosial. Dari 115 responden yang tidak mengakses media sosial terdapat 76 responden (66,1%) memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dalam kategori cukup, hal ini disebabkan adanya media lain yang memberikan informasi tentang pencegahan Covid-19 seperti televisi, radio, koran serta dari sumber informasi lainnya yaitu dukungan lingkungan sekitar, kerjasama antara pemerintah desa dan puskesmas setempat dalam memberikan sosialisasi terkait pencegahan Covid-19. Sosialisasi yang diberikan melalui penyuluhan *mobile* dan melakukan penyuluhan di setiap kegiatan posyandu yang terjadwal sesuai panduan dan protokol kesehatan sehingga hal tersebut menambah pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan Covid-19.

Terdapat 5 responden (3,2%) yang mengakses media sosial namun memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dalam kategori kurang hal ini dipengaruhi terkait penggunaan media sosial oleh responden bagaimana memanfaatkan dan menggunakan media sosial tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat pesisir Kec. Wawolesea selain memanfaatkan sebagai media informasi tentang pencegahan Covid-19 mereka juga memanfaatkan untuk aktivitas belajar mengajar yang di lakukan secara daring menggunakan aplikasi *zoom* maupun *whatsapp*, untuk berkomunikasi baik dengan keluarga maupun

teman serta memanfaatkan sebagai tempat sarana jual beli dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi.

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa media sosial *facebook* menjadi media yang terbanyak di akses oleh responden untuk mendapatkan informasi pencegahan Covid-19 hal ini dapat di pengaruhi karena aplikasi ini lebih populer di masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea disebabkan lebih banyak yang mengetahui bagaimana cara menggunakannya serta mudah berbagi foto, video, pertemanan dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk berjualan. Ditemukan durasi akses media sosial kebanyakan berada pada jangka waktu singkat (1-2 jam dalam sehari) dan jangka waktu sedang (3-4 jam dalam sehari). Latar belakang ekonomi yang rendah membuat penggunaanya lebih irit menggunakan media sosial. Adapun bagi pelajar dan mahasiswa diberikan subsidi kuota internet oleh kemendikbud namun kuota internet yang di berikan kemendikbud terbatas yang hanya dapat mengakses aplikasi tertentu sehingga dalam mengakses media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *twiter*, *line*, *youtobe* juga terbatas.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada umumnya pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea berada pada kategori cukup, namun terdapat beberapa pertanyaan yang masih kurang di pahami oleh masyarakat pesisir Kec. Wawolesea diantaranya tentang mandi menggunakan air panas dapat mencegah Covid-19 dari 272 responden terdapat 214 reponden menjawab benar dan hanya 58 responden menjawab salah, orang yang positif Covid-19 tidak dapat menularkan virus kepada orang lain saat demam tidak ada dari 272 responden terdapat 152 responden menjawab benar dan hanya 120 responden menjawab salah, serta orang yang sehat tidak perlu menggunakan masker dari 272 responden terdapat 115 menjawab benar dan 157 menjawab salah, ditemukan pula masih adanya masyarakat yang tidak percaya dengan adanya Covid-19 oleh karena itu perlunya sosialisasi petugas puskesmas setempat baik melalui media sosial atau memanfaatkan media lainnya untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir Kec. Wawolesea terkait upaya pencegahan Covid-19 agar dapat berperilaku yang tepat.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara umur dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kec. Wawolesea Tahun 2020.
2. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kec. Wawolesea Tahun 2020.
3. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kec. Wawolesea Tahun 2020
4. Ada hubungan akses media sosial dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir Kec. Wawolesea Tahun 2020.

SARAN

1. Diharapkan kepada dinas kesehatan dan unit pelayanan kesehatan setempat atau puskesmas setempat untuk meningkatkan sosialisasi mengenai pencegahan Covid-19 terutama pada masyarakat pesisir yang pendidikannya rendah melalui upaya penyuluhan melalui media sosial atau media lainnya secara berskala.
2. Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih aktif dalam mencari informasi-informasi tentang pencegahan Covid-19 yang benar sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan perilaku pencegahan agar dapat memutus rantai penularan Covid-19.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan tentang pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pesisir. Serta diharapkan pula untuk dapat mengembangkan penelitian secara mendalam mengenai faktor faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan terutama pada masyarakat pesisir

DAFTAR PUSTAKA

1. Lu, H., Stratton, C. W. & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan , China: The mystery and the miracle. *Journal of Medical Virology*, 401–402 .
2. Mona, N. (2020) Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
3. WHO. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on Covid-19. Geneva: WHO: 2020. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
4. WHO. (2020). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>
5. Kemenkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 17 September 2020, Infeksi Emerging: Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging <https://covid19.kemkes.go.id/> (2020).
6. Dinkes Provinsi Sultra. (2020). *Info Covid-19 Sultra*. <https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/>
7. Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Coronavirus Disease (Covid-19). (Cetakan 4). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Liza, A. & Mudatsir, I. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Sikap Dengan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Wabah Dbd Di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(3), 135–141.
9. Purnamasari, I. & Rahyani, A. E. (2020) Tingkat Pengetahuan Dan perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33–42.
10. Li, S., Feng, B., Liao, W. & Pan, W. (2020) Internet Use , Risk Awareness , and Demographic Characteristics Associated With Engagement in Preventive Behaviors and Testing : Cross-Sectional Survey on COVID-19 in the United States. *Journal Of Medical Internet Research*, 22(6), 1–12.
11. Gudi, S. K., Chhabra, M., Undela, K., Venkataraman, R., Mateti, U. V., Tiwari, K. K., & Nyamagoud, S. (2020). Knowledge and beliefs towards universal safety precautions during the coronavirus disease (COVID-19) pandemic among the Indian public: a web-based cross-sectional survey. *Drugs and Therapy Perspectives*, 1–8.
12. Fei, J., Cheng, H., Li, Y., Gao, W., Dai, G., Xu, Y., & Zhan, Y. (2020). Adequacy of public health communications and health propaganda on the prevention of coronavirus disease in Jiangsu province: a community-based cross-sectional study.
13. Gahayu, S. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Sleman: Depublish.
14. Suara, M. & Ariyanto, J. (2019). Hubungan Umur, Pendidikan dan Pengetahuan Dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 73–82.
15. Padu, F., Lampus, B. S. & Wowor, V. N. S. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Di Kecamatan Tondano Barat. *Jurnal e-GIGI*, 2(2), 1-7
16. Asfar, A. & Asnaniar, W. O. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Islamic Nursing*, 7(1), 26–31.
17. Rani, S., Bhattacharya, S., John, A. & Dagar, P. (2020). A Descriptive Study to Assess the Knowledge and Expressed Practice of Community regarding Prevention of Corona Virus Disease. *Journal of Communicable Disease*, 52(2), 32–37.
18. Gallè, F. *et al.* Understanding Knowledge and Behaviors Related to CoViD–19 Epidemic in Italian Undergraduate Students: The EPICO Study Francesca. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 1–11.
19. Wawan, A. & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II . Yogyakarta: Nuha Medika.
20. Masruroh & Cahyaningrum. (2019). Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Bergas. *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada 1*, 188–193.
21. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
22. Rahayu, S. H. & Rosita, A. (2020). Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Pemanfaatan Buku KIA di RSUD Budi Kemuliaan. *Journal Media Informasi Kesehatan*, 7(2), 395–402.

23. Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Angraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46.
24. Parikh, P. A., Shah, B. V., Phatak, A. G., Vadnerkar, A. C., Uttekar, S., Thacker, N., & Nimbalkar, S. M. (2020). COVID-19 Pandemic: Knowledge and Perceptions of the Public and Healthcare Professionals. *Cureus*, 12(5), 1–13.
25. Salman, M., Mustafa, Z. U., Asif, N., Zaidi, H. A., Hussain, K., Shehzadi, N., Khan, T. M., & Saleem, Z. (2020). Knowledge, attitude and preventive practices related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistani university populations. *Drugs and Therapy Perspectives*, 36(7), 319–325.
26. Nurbaiti, M. (2017). Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasien di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016. 5(1), 119–130.
27. Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 1–14.
28. Amperaningsih, Y. & Agustanti, D. (2013). Kinerja perawat dalam pelaksanaan perkesmas. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 204–213.
29. Iswara, R. A. F. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas Kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah. *Medical Hospitalia: Journal of Clinical Medical*, 7(1A), 159–165.
30. Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261–269.
31. Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 9(2), 16–23.
32. Leonita, E. & Jalinus, N. (2020). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25–34.
33. Adawiyah, D. P. R. & Kadir, N. (2020) Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–18.
34. Duraisamy, B., Rathinaswamy, J. & Sengottaiyan, K. (2020). Social Media Reigned by Information or Misinformation About COVID-19: A Phenomenological Study. *SSRN Electronic Journal*.
35. Setijaningsih, T. & Matiningsih, W. (2014). Pengaruh Program Parenting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 1(2), 116–121.
36. Moudy, J. & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *Higieia Journal Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
37. Farooq, A., Laato, S. & Najmul Islam, A. K. M. (2020). Impact of online information on self-isolation intention during the COVID-19 Pandemic: Cross-Sectional study. *Journal Medical Internet Research*, 22(5), 1–15.
38. Setiawati, L. & Mulyawati, I. B. (2020). Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia Mengenai Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebumasan*, 3(1), 51–58.